



## **Pengaruh Independensi, Kompetensi, Etika, Profesionalisme, dan Lingkungan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta)**

**Devan Adika Prasetya<sup>1\*</sup>, Cris Kuntadi<sup>2</sup>, Rachmat Pramukty<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

E-mail: [202110315065@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110315065@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>1</sup>, [cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>2</sup>,

[rachmat.pramukty@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:rachmat.pramukty@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>3</sup>

Alamat; Jalan Raya Perjuangan No. 81, RT 003 RW 002 17143 Kota Bekasi, Jawa Barat

\*Korespondensi penulis: [202110315065@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110315065@mhs.ubharajaya.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to determine the influence that can occur between: (1) Independence on Audit Quality, (2) Competence on Audit Quality, (3) Ethics on Audit Quality, (4) Professionalism on Audit Quality, (5) Work Environment on Audit Quality. The sample used in this study is external auditors who work in 7 Public Accounting Firms in the Jakarta Area. The number of respondents in this study was 78 respondents. The sampling technique used in this study is purposive sampling which is one of the techniques in the non-probability sampling group. The data collection method used in this study uses a questionnaire method. The design used in this study is hypothesis testing using SPSS statistical version 27. The results of this study show that (1) independence has a positive effect on audit quality, (2) competence has a positive effect on audit quality, (3) ethics has a positive effect on audit quality, (4) professionalism has a positive effect on audit quality, (5) work environment has a positive effect on audit quality.*

**Keywords:** *Audit Quality, Competence, Ethics, Independence, Professionalism.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang dapat terjadi antara: (1) Independensi terhadap Kualitas Audit, (2) Kompetensi terhadap Kualitas Audit, (3) Etika terhadap Kualitas Audit, (4) Profesionalisme terhadap Kualitas Audit, (5) Lingkungan Kerja terhadap Kualitas Audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja pada 7 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 78 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang merupakan salah satu teknik dalam kelompok non probability sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS statistic versi 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, (2) kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, (3) etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit, (4) profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit, (5) lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** Etika, Independensi, Kompetensi, Kualitas Audit, Profesionalisme.

### **1. LATAR BELAKANG**

Salah satu tujuan audit yaitu kualitas audit, harus dilakukan oleh profesional yang kompeten, independen, dan berpengalaman sesuai dengan standar audit yang umum, karena kualitas audit memberikan jaminan kepada pengguna laporan keuangan bahwa informasi yang disajikan adalah akurat dan bebas dari kesalahan (Badlaoui et al., 2021). Terlepas dari berbagai definisi, kualitas audit mencakup kemampuan auditor untuk memberikan pendapat yang akurat tentang laporan keuangan klien, kualitas audit tidak hanya bergantung pada proses audit itu

sendiri, tetapi juga pada bagaimana laporan keuangan yang diaudit diselesaikan (Francis, 2023).

Dilansir dari Siwalimanews.com (2021), kasus auditor BPKP Maluku pada tahun 2021 yang menunjukkan pelanggaran serius terhadap kode etik auditor yang di mana auditor tersebut dituduh membuat keterangan palsu dan memalsukan dokumen dalam laporan audit, yang mencerminkan kurangnya independensi dan etika profesional yang seharusnya dijunjung tinggi untuk menghasilkan audit berkualitas dan dapat diandalkan dalam mendeteksi tindak pidana korupsi, serta menyoroti perlunya lingkungan kerja yang mendukung integritas dan profesionalisme auditor agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Salah satu faktor kualitas audit adalah independensi auditor. Independensi auditor adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh orang lain. Dengan demikian, auditor yang mandiri dan tidak terganggu oleh kepentingan orang lain dapat memberikan opini audit yang lebih akurat dan tanpa bias, (Aulia et al., 2024). Menurut Yakubu; Williams (2020), juga menunjukkan bahwa tekanan biaya dan hubungan jangka panjang dengan klien dapat mempengaruhi independensi auditor, sehingga penting untuk menjaga sikap independen agar kualitas audit tetap terjaga.

Selain independensi, salah satu faktor kualitas audit lainnya ialah kompetensi auditor. Tanpa kompetensi auditor, pelaksanaan audit yang kurang berkualitas akan mengakibatkan kegagalan audit karena auditor akan kesulitan menemukan temuan yang berhubungan dengan penyimpangan. Selain itu, kompetensi juga menentukan keberhasilan audit, (Tina, 2022). Menurut Devi ; Srimindarti (2021), menyimpulkan kompetensi auditor dapat dibentuk oleh pengetahuan dan pengalaman, sehingga kualitas audit meningkat dengan kompetensi auditor.

Beberapa faktor kualitas audit salah satunya juga ialah etika auditor. Etika auditor adalah prinsip-prinsip moral yang membantu auditor melakukan pekerjaan mereka dan mengatur hubungan mereka dengan klien dan masyarakat, (Fawwazi ; Diana, 2020). Menurut Sabirin et al. (2023), menunjukkan bahwa seberapa bagus etika auditor, semakin baik juga kualitas audit, yang dimana etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan, menurut Soenjaya ; Sofian (2024), menyimpulkan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karena ketika auditor tidak memiliki skeptisisme sebagai sikap moral dan keinginan untuk belajar lebih banyak, penerapan etika tidak dapat meningkatkan kualitas audit.

Selain etika auditor, salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu profesionalisme auditor. Salah satu bentuk tanggung jawab seorang auditor adalah profesionalisme, yang berarti bahwa mereka harus berperilaku dengan cara yang lebih dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan masyarakat, (Rahayu ; Suryanawa, 2020).

Menurut Dewi et al. (2023), menyimpulkan profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan, menurut Oktadelina et al. (2021), mengatakan profesionalisme auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Selain faktor internal diatas, adapun salah satu faktor eksternal kualitas audit yaitu lingkungan kerja auditor. Lingkungan kerja sangat berpengaruh pada kualitas audit, hubungan yang baik dengan sesama auditor di tempat kerja dapat menghasilkan laporan audit yang baik, sehingga dibutuhkan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. hubungan baik dengan rekan kerja dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif, dan hubungan dengan lingkungan dapat menciptakan lingkungan yang nyaman di mana auditor dapat bekerja dengan lebih baik, (Pattih et al., 2021). Menurut Mahadewi ; Dwirandra (2022), semakin baik lingkungan kerja auditor maka semakin baik juga kualitas audit.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang komponen yang mempengaruhi kualitas audit di KAP Jakarta dengan melihat bagaimana independensi, kompetensi, etika, lingkungan kerja, dan sikap profesional auditor berhubungan dengan kualitas audit. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Etika, Profesionalisme dan Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Jakarta)”.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Atribusi**

Menurut Hasanah et al. (2024), teori atribusi merupakan metode yang menyelidiki bagaimana seseorang bereaksi terhadap suatu peristiwa dan menjelaskan pemicu tindakan mereka, yang dapat dilihat pada faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal merupakan sesuatu hal yang berasal dari lingkungan, sedangkan faktor internal merupakan sesuatu hal yang muncul dalam diri individu, (Supriadi et al., 2019). Teori atribusi penting karena membantu mengidentifikasi faktor auditor yang berkontribusi terhadap kualitas audit yang baik, serta bagaimana auditor yang melakukan audit memengaruhi hasil internal dan eksternal, (Fanani ; Widodo, 2020). Teori atribusi juga menjelaskan proses penentuan penyebab dan motivasi perilaku seseorang melalui pemahaman faktor internal yaitu sifat, karakter, sikap serta pengaruh dari faktor eksternal yaitu paksaan atau masalah, (Sianipar et al., 2022). Dalam penelitian Michael ; Dixon, (2019), teori atribusi menjelaskan bagaimana manusia memandang orang lain secara berbeda berdasarkan makna yang mereka kaitkan dengan perilaku tertentu.

## **Teori Kontrak**

Menurut Lie et al. (2023), mendefinisikan teori kontrak sebagai kajian mengenai desain mekanisme insentif terbaik dalam kondisi di mana informasi tidak merata di antara pihak-pihak yang berinteraksi, serta bagaimana pihak-pihak tersebut dapat mengatur hubungan jangka panjang mereka dalam konteks perbedaan kepentingan dan informasi yang tidak simetris. Teori kontrak sebagai bagian dari teori permainan dan informasi asimetris, dengan penekanan pada desain mekanisme insentif yang optimal untuk mengatasi masalah keagenan dalam berbagai pengaturan ekonomi, (Sari et al., 2023). Menurut Saloranta & Haanpää (2022), menjelaskan bagaimana perjanjian dibuat untuk mengatasi situasi di mana salah satu pihak tahu lebih banyak daripada pihak lainnya. Menurut Sukadana & Rudy (2020), menggarisbawahi pentingnya kepentingan pribadi dalam pembentukan kontrak, di mana teori kontrak berfungsi sebagai kerangka kerja untuk merancang perjanjian yang dapat mengakomodasi tujuan-tujuan individual yang beragam.

## **Kualitas Audit**

Kualitas audit juga tercermin dari proses pelaksanaan audit yang meliputi pengujian, evaluasi, dan penyusunan laporan, (Hery, 2019). Kemampuan akuntan publik untuk menemukan dan melaporkan kesalahan dalam laporan keuangan klien dikenal sebagai kualitas audit, ini memastikan bahwa akun disajikan dengan benar dan tidak ada kesalahan besar yang disebabkan oleh kecerobohan atau penipuan, (Anggoro ; Hidajat, 2024). Kualitas audit yang tinggi dicapai dengan meminimalkan risiko auditor memberikan pendapat yang keliru tentang laporan keuangan yang mengandung kesalahan material (Knechel ; Salterio, 2016).

## **Independensi**

Independensi merupakan fondasi utama profesi audit yang menjamin objektivitas opini auditor, sehingga kredibilitas laporan keuangan dapat dipertahankan, (Louwers et al., 2019). Tujuan utama independensi auditor adalah menjaga objektivitas dan skeptisisme profesional, yang memungkinkan mereka mengidentifikasi potensi salah saji dalam laporan keuangan, (Manning, 2017). Independensi auditor menuntut kebebasan dari bias dan pengaruh yang dapat membatasi kemampuannya dalam memberikan penilaian objektif, baik dalam pikiran maupun dalam pandangan public, (Arens et al., 2021). Gay ; Roger (2016) menegaskan bahwa independensi auditor, baik secara faktual maupun persepsi, adalah kunci untuk menjaga objektivitas dalam audit. Independensi merupakan salah satu elemen kunci yang memengaruhi

kualitas audit, bersama dengan keterampilan, pengalaman, dan kejujuran, (Syamlan ; Rachmawati, 2021). Kemampuan auditor untuk mempertahankan objektivitas disebut sebagai independensi. Auditor harus bersikap tidak memihak baik dalam penampilan maupun kejujuran, (Fauziyah, 2024).

### **Kompetensi**

Menjadi auditor yang kompeten membutuhkan proses pembelajaran yang berkelanjutan, mulai dari pendidikan formal hingga pengalaman lapangan, (Louwers et al., 2019). Kompetensi auditor mencakup pemahaman mendalam terhadap standar audit, kemampuan penerapannya, dan kemampuan dalam membuat penilaian profesional, (Messier et al., 2020). Kompetensi auditor bertujuan untuk membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk menerapkan standar audit secara tepat, (Arens et al., 2021). Kemampuan mereka merencanakan, melaksanakan prosedur audit, dan mengevaluasi bukti untuk menghasilkan opini audit yang andal, (Boynton et al., 2017). Dianggap sebagai komponen penting yang mempengaruhi kualitas audit, penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi auditor terkait dengan kualitas audit yang dibuat, (Lestari ; Ardiami, 2024).

### **Etika**

Menurut Arens et al. (2021), menjelaskan bahwa etika auditor adalah aturan moral yang membantu auditor bertindak benar dalam pekerjaannya. Etika audit berperan sebagai landasan bagi auditor untuk mempertahankan integritas dan objektivitas, sehingga menjamin kepercayaan publik terhadap profesi audit, (Messier et al., 2020). Etika auditor berfungsi sebagai kompas moral yang memandu auditor dalam menghadapi dilema etis yang tepat (Gay & Roger, 2016). Profesi akuntansi publik didefinisikan sebagai serangkaian prinsip etika yang harus diikuti oleh auditor untuk menjaga integritas dan objektivitas saat melakukan audit, termasuk integritas, objektivitas, kompetensi, akuntabilitas, dan independensi, dengan auditor yang memprioritaskan etika profesional menghasilkan audit berkualitas tinggi, (Rahayu et al., 2024).

## **Profesionalisme**

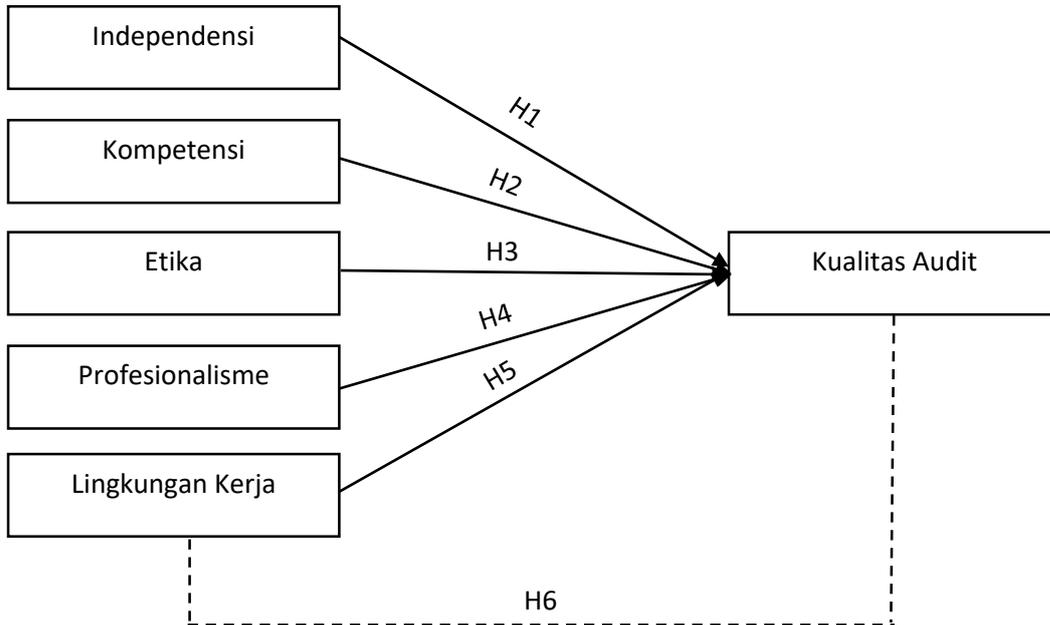
Profesionalisme seorang auditor tercermin dalam komitmen yang kuat terhadap kepatuhan terhadap kode etik dan standar audit, yang meliputi prinsip-prinsip independensi, objektivitas, integritas, dan kerahasiaan Arens et al. (2021). Auditor profesional, dengan pemahaman akan tanggung jawabnya terhadap kepentingan publik, senantiasa berupaya memberikan hasil audit berkualitas tinggi serta nilai tambah bagi klien dan pemangku kepentingan lainnya, (Louwers et al., 2019). Auditor profesional senantiasa bertindak dengan menjaga integritas dan menghindari konflik kepentingan untuk membangun serta mempertahankan kepercayaan publik terhadap profesi audit, (Boynton et al., 2017). Partisipasi dalam program pendidikan berkelanjutan merupakan kewajiban bagi auditor profesional untuk memastikan relevansi pengetahuan dan keterampilan mereka dengan perkembangan standar audit, teknologi, dan lingkungan bisnis, (Messier et al., 2020). Kemampuan auditor untuk bekerja secara objektif, mandiri, dan sesuai dengan standar profesional yang berlaku adalah bagian dari profesionalisme auditor (Rahayu et al., 2020).

## **Lingkungan Kerja**

Menurut Dessler (2017), lingkungan kerja dapat diartikan sebagai keseluruhan faktor yang secara langsung atau tidak langsung berkontribusi pada produktivitas dan kepuasan karyawan. Lingkungan kerja auditor mencakup aspek-aspek yang memengaruhi kinerja auditor, seperti gaji dan keadaan kerja yang mendorong kinerja puncak, (Ferdianto ; Rakhman, 2023). Lingkungan kerja sangat berpengaruh pada kualitas audit, hubungan yang baik dengan sesama auditor di tempat kerja dapat menghasilkan laporan audit yang baik, sehingga dibutuhkan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. hubungan baik dengan rekan kerja dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif, dan hubungan dengan lingkungan dapat menciptakan lingkungan yang nyaman di mana auditor dapat bekerja dengan lebih baik (Pattih et al., 2021). Lingkungan kerja yang kondusif memfasilitasi komunikasi efektif antar auditor, akses terhadap keahlian eksternal, serta peluang untuk meningkatkan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan, (Messier et al., 2020).

### Kerangka Konseptual

Adapun model kerangka konseptual penelitian disajikan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan purposive sampling. Jenis dan sumber data penelitian ini adalah data primer dengan kuisioner sebagai instrumen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja pada 7 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 78 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. dengan menggunakan SPSS versi 27.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil analisis, independensi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai t hitung sebesar 4.935 lebih besar dari t tabel yaitu 1,993 dan tingkat signifikansi kurang dari 0.001. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Independensi merupakan salah satu pilar utama dalam profesi audit, yang mengacu pada kemampuan auditor untuk tetap objektif dan tidak terpengaruh oleh kepentingan klien atau pihak lain. Auditor yang independen mampu menjaga integritas dan memberikan opini yang tidak bias, sehingga laporan audit yang dihasilkan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan. Temuan ini selaras dengan teori atribusi, yang menyatakan bahwa auditor yang bersikap independen lebih mungkin menghasilkan audit berkualitas tinggi karena tidak dipengaruhi oleh kepentingan pihak klien. Independensi memungkinkan auditor untuk tetap objektif dalam menilai laporan keuangan tanpa intervensi dari pihak lain. Sesuai dengan teori atribusi, auditor dengan independensi tinggi cenderung mempertahankan profesionalisme serta memastikan akurasi dalam pelaksanaan audit mereka. Dalam perspektif teori kontrak, independensi auditor memainkan peran penting dalam memastikan bahwa informasi dalam laporan keuangan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan, sehingga mengurangi risiko ketidakseimbangan informasi. Auditor yang bekerja secara independen lebih mampu memberikan opini yang objektif dan transparan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Cahyaning ; Suci (2024) dan Sulaeman et al. (2024), yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Mutmainah et al. (2020) dan Ainun ; Djamil (2024), yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat kesamaan bahwa variabel Independensi memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

##### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai t hitung sebesar 2.733 lebih besar dari t tabel yaitu 1,993 dan nilai signifikansi 0.008. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa kompetensi

berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi dapat meningkatkan kualitas audit yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

Kompetensi mencerminkan tingkat pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi lebih mampu menganalisis laporan keuangan secara kritis serta mengidentifikasi kesalahan atau ketidaksesuaian yang dapat berdampak pada keakuratan informasi keuangan. Menurut teori atribusi, individu dengan kompetensi tinggi lebih cenderung membuat keputusan yang akurat berdasarkan informasi yang tersedia. Hal ini memungkinkan auditor menerapkan prosedur audit yang relevan serta memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Kompetensi yang tinggi juga mendukung efektivitas hubungan kontraktual antara auditor dan klien, di mana auditor yang kompeten lebih mampu mengungkap kesalahan atau potensi kecurangan sehingga meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Maulana (2020) dan Narwan ; Putri (2023), yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Sisworini et al. (2024), dan Ainun ; Djamil (2024), yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat kesamaan bahwa variabel Kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

### **Pengaruh Etika terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil analisis, etika berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai  $t$  hitung sebesar 5.303 lebih besar dari  $t$  tabel yaitu 1,993 dan tingkat signifikansi kurang dari 0.001. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa Etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi standar etika yang diterapkan auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Etika merupakan komponen kunci dalam profesi auditor karena berhubungan dengan integritas, objektivitas, serta tanggung jawab profesional. Auditor dengan standar etika tinggi cenderung mengikuti prinsip-prinsip audit dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan eksternal yang dapat mengganggu independensinya. Berdasarkan teori atribusi, auditor dengan etika tinggi lebih mungkin bertindak profesional serta objektif dalam menghadapi berbagai tekanan eksternal. Mereka menyadari bahwa keputusan audit yang mereka buat memiliki dampak besar terhadap kepercayaan publik serta para pemangku kepentingan. Dalam teori kontrak, auditor dengan standar etika yang tinggi berkontribusi dalam membangun kepercayaan antara

pemangku kepentingan dan entitas yang diaudit, karena mereka lebih cenderung bertindak sesuai dengan kepentingan publik dibandingkan dengan kepentingan pribadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Maulana (2020), dan Wulandari ; Nurcahya (2023), yang menyatakan bahwa etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Soenjaya ; Sofian (2024), menyatakan bahwa etika berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat kesamaan bahwa variabel Etika memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

### **Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil uji t, profesionalisme terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai t hitung sebesar 2.159 lebih besar dari t tabel yaitu 1,993 dan tingkat signifikansi 0.034. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, meskipun tidak sekuat variabel lainnya. Auditor yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi akan lebih mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan objektif.

Profesionalisme mencerminkan sikap, komitmen, dan dedikasi auditor dalam menjalankan tugas mereka sesuai dengan standar yang berlaku. Auditor yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi menunjukkan tanggung jawab besar dalam memastikan kualitas audit yang mereka lakukan. Dalam teori atribusi, auditor dengan profesionalisme tinggi akan menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Profesionalisme memungkinkan auditor tetap berpegang pada standar meskipun menghadapi tekanan eksternal. Dari sudut pandang teori kontrak, profesionalisme auditor dapat meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan, karena auditor yang profesional mampu menjaga hubungan kerja yang sehat tanpa mengorbankan objektivitas serta independensinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wulandari ; Nurcahya (2023), dan Sangadah (2022), yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Oktadelina et al. (2021), yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat kesamaan bahwa variabel Profesionalisme memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

### **Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kualitas Audit**

Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai t hitung sebesar 4.950 lebih besar dari t tabel yaitu 1,993 dan tingkat signifikansi kurang dari 0.001. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa Lingkungan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Lingkungan kerja yang kondusif akan mendukung auditor dalam bekerja lebih optimal dan menghasilkan audit yang berkualitas.

Lingkungan kerja yang mendukung menciptakan kondisi yang kondusif bagi auditor dalam menjalankan tugasnya dengan optimal. Faktor seperti tekanan kerja, budaya organisasi, serta dukungan dari manajemen dapat memengaruhi kinerja auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Teori atribusi menjelaskan bahwa lingkungan kerja yang nyaman dapat meningkatkan motivasi serta kinerja auditor, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas audit. Auditor yang bekerja dalam lingkungan yang mendukung lebih mampu menjalankan tugas mereka dengan baik, mengurangi risiko kelelahan kerja, serta menjaga kualitas hasil audit. Dari perspektif teori kontrak, lingkungan kerja yang baik membantu auditor dalam menjalankan tugasnya secara efektif, karena faktor seperti tekanan waktu, akses terhadap sumber daya, serta dukungan organisasi dapat memengaruhi hasil audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mahadewi ; Dwirandra (2022), dan Pattih et al. (2021), yang menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Narwan ; Putri (2023), yang menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat kesamaan bahwa variabel Lingkungan Kerja memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

### **Pengaruh Independensi, Kompetensi, Etika, Profesionalisme dan Lingkungan Kerja Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan uji f, diperoleh nilai f hitung sebesar 99,630 yang dimana lebih besar dari f tabel yaitu 2,33, dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Independensi, Kompetensi, Etika, Profesionalisme dan Lingkungan Kerja secara simultan (bersamaan) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki peran penting dalam

menjelaskan variasi pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa dalam dunia audit, kualitas pemeriksaan bukan hanya dipengaruhi oleh satu faktor tertentu, melainkan merupakan kombinasi dari berbagai aspek yang saling berinteraksi. Lingkungan kerja yang mendukung, kompetensi yang mumpuni, independensi yang terjaga, profesionalisme yang tinggi, serta etika yang kuat menjadi faktor utama dalam menjaga kualitas audit yang optimal. Nilai F hitung sebesar 99,630 mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini cukup kuat dalam menggambarkan hubungan antara variabel independen dan kualitas audit. Semakin tinggi nilai F hitung, semakin baik model dalam menjelaskan variasi variabel dependen berdasarkan variabel independennya. Oleh karena itu, hasil ini memperkuat bukti bahwa kombinasi aspek independensi, kompetensi, profesionalisme, dan etika sangat berkontribusi dalam menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Selain itu, nilai signifikansi yang jauh di bawah 0,05 menunjukkan bahwa kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan adanya hubungan simultan antara variabel independen dengan kualitas audit sangat kecil. Artinya, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan dapat dijadikan sebagai referensi baik dalam konteks akademik maupun praktik profesional.

Kajian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kelima variabel ini berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Namun, penelitian sebelumnya belum secara spesifik menyelidiki pengaruh keseluruhan dari kelima variabel tersebut. penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa independensi dan kompetensi auditor merupakan faktor utama dalam menghasilkan audit berkualitas tinggi, (Kusuma et al. 2022). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman et al. (2024), juga membuktikan bahwa kompetensi auditor memiliki korelasi positif dengan kualitas audit, karena auditor yang memiliki pemahaman mendalam terhadap standar dan regulasi audit akan lebih mampu menghasilkan laporan audit yang akurat. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sangadah (2022), yang menemukan bahwa profesionalisme auditor memberikan kontribusi positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi cenderung lebih teliti, objektif, serta mematuhi standar yang berlaku dalam setiap tahap pemeriksaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020), menegaskan bahwa etika auditor memainkan peran penting dalam menjaga integritas dan kredibilitas audit, karena auditor yang memegang teguh prinsip etika cenderung lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya. Penelitian Mahadewi ; Dwirandra (2022), menunjukkan bahwa auditor yang bekerja dalam lingkungan yang mendukung memiliki kinerja yang lebih baik, sehingga hasil audit yang dihasilkan lebih berkualitas. Hal ini menguatkan pandangan bahwa selain faktor individual seperti kompetensi dan etika, faktor

eksternal seperti suasana kerja dan dukungan organisasi juga berperan dalam meningkatkan efektivitas auditor dalam menjalankan tugasnya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh independensi, kompetensi, etika, profesionalisme dan lingkungan kerja auditor terhadap kualitas audit studi empiris pada kantor akuntan publik di wilayah jakarta, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta; Kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta; Etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta; Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta; Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta; dan Independensi, Kompetensi, Etika, Profesionalisme dan Lingkungan Kerja secara bersamaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta.

Berdasarkan dari temuan dalam penelitian ini, untuk penelitian berikutnya disarankan untuk menjadwalkan penyebaran kuesioner pada periode yang lebih kondusif guna menghindari kendala yang timbul akibat peak season, sehingga tingkat respons dapat lebih optimal dan penelitian di masa depan dapat mempertimbangkan variabel lain seperti tekanan dari klien, kebijakan regulasi, atau teknologi audit dalam penelitian selanjutnya serta menggunakan metode analisis data yang lebih kompleks, seperti SEM atau regresi berganda yang lebih canggih, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait hubungan antar variabel.

## DAFTAR REFERENSI

- Ainun, S., & Djamil, N. (2024). Audit quality: The impact of auditor competence, independence, and professionalism with evidence competence as mediator. *Jawi: Journal of Ahkam Wa Iqtishad*, 2(3), 422–432.
- Anggoro, D. P., & Hidajat, S. (2024). Pengaruh profesionalisme dan akuntabilitas terhadap kualitas audit (Studi literature review). *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 861–866. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.424>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2021). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (17th ed.). Pearson Education Limited.
- Aulia, R., Maulana, A., & Supriadi, T. (2024). Influence of integrity, independence, professional skepticism, and audit situation on audit opinion. *Jurnal Tata Kelola dan*

- Akuntabilitas Keuangan Negara*, 10(1), 55–66.  
<https://doi.org/10.28986/jtaken.v10i1.1626>
- Badlaoui, A. El, Cherqaoui, M., & Taouab, O. (2021). Output indicators of audit quality: A framework based on literature review. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1405–1421. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090619>
- Boynton, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2017). *Modern auditing* (11th ed.). John Wiley & Sons.
- Cahyaning, P. N. R., & Suci, A. A. (2024). Pengaruh independensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. *Akuntansi*, 3(1), 39–51.  
<https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i1.1456>
- Dessler, G. (2017). *Human resource management* (16th ed.). Pearson Education, Inc.
- Devi, A., & Srimindarti, C. (2021). Pengalaman kerja dan etika auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Semarang. 5(2).
- Dewi, N. K. A. K. D., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2023). Pengaruh etika auditor, profesionalisme, independensi, audit tenure, tekanan ketaatan terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 5(Juni), 233–245.
- Fanani, Z., & Widodo, A. (2020). Military background, political connection, audit quality, and earning quality. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 79. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i1.658>
- Fauziah, T. R. (2024). Ketika independensi menjadi tolak ukur kualitas audit. *Ristansi: Riset Akuntansi*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v5i1.2269>
- Fawwazi, F., & Diana, A. L. (2020). Pengaruh etika auditor, akuntabilitas, dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit (Studi empiris pada kantor akuntan publik di wilayah Bekasi dan Jakarta Timur). *Jurusan Akuntansi*.
- Ferdianto, F., & Rakhman, A. (2023). Pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja auditor independen (Studi empiris kantor akuntan publik di DKI Jakarta). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Francis, J. R. (2023). What exactly do we mean by audit quality? *SSRN Electronic Journal*.  
<https://doi.org/10.2139/ssrn.4504980>
- Gay, G., & Roger, S. (2016). *Auditing and assurance services in Australia*. McGraw-Hill Education (Australia) Pty Limited.
- Hasanah, S. A. N., Agustina, D., Ningsih, O., & Nopriyanti, I. (2024). Teori tentang persepsi dan teori atribusi Kelley. *Cidea Journal*, 3(1), 44–54.  
<https://doi.org/10.56444/cideajournal.v3i1.1810>
- Hery. (2019). *Auditing: Dasar-dasar pemeriksaan akuntan*. Grasindo.
- Knechel, W. R., & Salterio, S. E. (2016). *Auditing: Assurance and risk* (1st ed.). Routledge.

- Kusuma, H. D., Silfi, A., & Odiatma, F. (2022). Pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai pemoderasi (Studi empiris pada kantor perwakilan badan pengawasan keuangan dan pembangunan Provinsi Riau). *Synergy: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 53–69. <https://doi.org/10.52364/synergy.v2i2.22>
- Lestari, A. D., & Ardiami, K. P. (2024). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1480–1500. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.750>
- Lie, C., Clarosa, V., Andrew, Y. Y., & Hadiati, M. (2023). Pengenalan hukum kontrak dalam hukum perdata Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1).
- Louwers, T., Bagley, P., Blay, A., Strawser, J., & Thibodeau, J. (2019). *Auditing & assurance services* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Mahadewi, I. G. A. C., & Dwirandra, A. A. N. B. (2022). Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1591. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p15>
- Manning, G. (2017). *Financial investigation and forensic accounting* (3rd ed.). CRC Press.
- Maulana, D. (2020). Pengaruh kompetensi, etika dan integritas auditor terhadap kualitas audit. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i1.855>
- Messier, W., Glover, S., & Prawitt, D. (2020). *Auditing & assurance services: A systematic approach*. McGraw-Hill Education.
- Michael, A., & Dixon, R. (2019). Audit data analytics of unregulated voluntary disclosures and auditing expectations gap. *International Journal of Disclosure and Governance*, 16(4), 188–205. <https://doi.org/10.1057/s41310-019-00065-x>
- Mutmainah, S., Budiyono, I., Lestari, S. S., Hasanah, S., & Widowari, M. (2020). Pengaruh profesionalisme, kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. *Jurnal Politeknik Negeri Semarang*, 3(1).
- Narwan, A., & Putri, A. (2023). Pengaruh komunikasi audit dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan lingkungan kerja sebagai variabel moderasi pada kantor Inspektorat Kota Payakumbuh. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(2), 270–283. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2633>
- Oktadelina, N. P. L., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2021). Pengaruh profesionalisme, kompetensi, objektivitas dan akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan independensi sebagai variabel moderasi. *Jurnal Kharisma*, 3(1).
- Pattih, I., Rianse, U., Hajar, I., & Anto, L. O. (2021). The effect of integrity, professionalism, and independence on the work environment and audit quality at the Inspectorate Office in Southeast Sulawesi Province. *Solid State Technology*, 64(2).
- Rahayu, I. T., Lestari, A. N., & Eka, A. (2024). Literatur review: Implementasi etika profesi akuntan publik terhadap meningkatnya kualitas audit. *Journal of Management and*

*Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 139–149.  
<https://doi.org/10.59407/jmie.v1i1.325>

- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh independensi, profesionalisme, skeptisme profesional, etika profesi dan gender terhadap kualitas audit pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p11>
- Rahayu, S., Azhari, I., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2).
- Sabirin, Azimi, A., & Wahyudi, H. (2023). Pengaruh etika profesi dan fee audit terhadap kualitas audit. *Aktiva: Journal of Accountancy and Management*, 1(1), 30–42. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i1.1025>
- Saloranta, J., & Haanpää, A. H. (2022). Proactive contract theory in the context of corporate sustainability due diligence. *Journal of Strategic Contracting and Negotiation*, 6(3–4), 221–236. <https://doi.org/10.1177/20555636231165901>
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh akuntabilitas auditor, independensi auditor, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. *Owner*, 6(2), 1137–1143. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.636>
- Sari, D. P., Depamela, F. L., Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2023). Implementasi teori agensi, efisiensi pasar, teori sinyal dan teori kontrak dalam pelaporan akuntansi pada PT. Eskimo Wieraperdana. *Researchgate.net*.
- Sianipar, P. B. H., Pangaribuan, D., & Napitupulu, B. E. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud: Persepsi karyawan di group usaha HG. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 6(3), 591–611. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i3.827>
- Sisworini, E., Zakaria, A., & Pahala, I. (2024). Pengaruh kompetensi, profesionalisme, pengalaman kerja dan etika auditor terhadap kualitas audit (Studi kasus pada auditorat utama keuangan negara III Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 4(1).
- Siwalimanews.com. (2021, June 29). Kasus auditor BPKP Maluku naik penyidikan. *Siwalimanews.com*.
- Soenjaya, H., & Sofian. (2024). Pengaruh independensi, skeptisisme, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *Indonesian Journal of Auditing and Accounting (IJAA)*, 1(2), 89–108. [www.jurnal.iapi.or.id](http://www.jurnal.iapi.or.id)
- Sukadana, D. A. P., & Rudy, D. G. (2020). Kontrak standar dalam perkembangan hukum pembangunan ekonomi dari perspektif teori utilitarianisme. *Kertha Semaya: Journal Ilmu Hukum*, 9(1), 34. <https://doi.org/10.24843/ks.2020.v09.i01.p04>
- Sulaeman, A., Ismail, T., & Mulyasari, W. (2024). The influence of competency, professionalism, and auditor independence on audit quality with integrity as a moderation variable at DKI Jakarta public accounting firm (Empirical study at the public accounting office of DKI Jakarta province). *Journal of Applied Business*,

*Taxation and Economics Research*, 3(5), 487–503.  
<https://doi.org/10.54408/jabter.v3i5.287>

Supriadi, T., Mulyani, S., Soepardi, E. M., & Farida, I. (2019). Influence of auditor competency in using information technology on the success of e-audit system implementation. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 15(10).  
<https://doi.org/10.29333/ejmste/109529>

Syamlan, N., & Rachmawati, S. (2021). Pengaruh independensi, kompetensi, profesionalisme, dan integritas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(2), 151.  
<https://doi.org/10.32493/jiaup.v9i2.9186>

Tina, A. (2022). Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan integritas sebagai variabel moderasi pada kantor akuntan publik Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 243–251. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1010>

Wulandari, D. A., & Nurcahya, Y. A. (2023). Analisis kualitas audit ditinjau dari aspek independensi, profesionalisme, dan etika auditor. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 637–643. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.602>

Yakubu, R., & Williams, T. (2020). A theoretical approach to auditor independence and audit quality. *Corporate Ownership and Control*, 17(2), 124–141.  
<https://doi.org/10.22495/cocv17i2art11>